

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Baju adat Lambung masih digunakan atau dipakai dalam acara-acara adat seperti *Nyongkolan* atau pesta pernikahan di Dusun Sade. Hingga saat ini Dusun Sade menjadi satu-satunya tempat dimana adat dan istiadat suku sasak asli sejak zaman dahulu masih tetap dipertahankan dengan baik tanpa terserat arus moderensisasi. Baju ini merupakan citra budaya suku sasak, namun sebagian besar kaum wanita suku sasak diluar Dusun Sade sudah mengalami pergeseran, terbukti dari mereka mengenakan baju Kebaya pada saat acara adat.

Tidak adanya teguran keras dari pihak pemegang kuasa kepada masyarakat yang ada diluar Dusun Sade sehingga penggunaan baju kebaya masih tetap berlanjut. Keberadaan Baju Kebaya sudah mulai menyebar luas di Lombok dengan motif dan model yang beragam sehingga masyarakat atau kaum wanita yang ada di Dusun Sade diam-diam memiliki ketertarikan pada Baju Kebaya, namun dikarenakan kesadaran akan adat dan tradisi budaya yang dipegang erat membuatnya tetap konsisten mengenakan Baju adat Lambung.

Pemerintah sering mengadakan event dimana membawa masyarakat kaum perempuan yang berpartisipasi diharuskan memakai Baju adat Lambung sebagai upaya untuk melestarikan Baju adat Lambung tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis bisa memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya, adalah:

1. Pemerintah dan masyarakat harus menjalin kerjasama yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan aturan atau ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh pemerintah.

2. Peraturan pemerintah sebaiknya tidak hanya diberlakukan di zonasi-zonasi tertentu saja, namun menyamaratakan aturan di seluruh Lombok Tengah agar masyarakat merasa bahwa terdapat aturan yang melarangnya, sehingga masyarakat tidak dapat sesuka hatinya membuat aturan sendiri terutama dalam penggunaan baju adat.
3. Sosialisai ke sekolah-sekolah tentang pentingnya pelestarian budaya yang dilakukan oleh para pratisi-praktisi, diharapkan dapat terealisasikan segera agar generasi-gengarasi muda dapat sadar tentang pentingnya pelestarian budaya sebagai citra suku sasak sekaligus menjadi aset parwisata yang memperkaya wisata budaya yang ada di Lombok.